

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimilikinya secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, serta menjadi penopang ekonomi masyarakat lapisan bawah. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan UMKM menjadi pendekatan yang relevan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹

Meskipun UMKM memiliki peran yang signifikan, pada praktiknya banyak UMKM berbasis industri rumahan masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya keterampilan mengatur keuangan, minimnya pemanfaatan teknologi, serta terbatasnya akses pemasaran. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting, terutama melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan jaringan pemasaran. Industri rumahan, yang banyak dikelola oleh keluarga dan masyarakat sekitar, memiliki potensi besar untuk dikembangkan apabila didukung oleh proses pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan.

¹ Supandi, S., Rahayu, S, “Peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pengelolaan keuangan dan pengembangan UMKM berbasis digital”, Jurnal Bakti Tahsinia Vol. 3 No. 1 (2025).

Salah satunya berada di Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon yang memiliki potensi UMKM berbasis industri rumahan, khususnya usaha gipang. Salah satu UMKM yang berkembang adalah Gipang Tiga Bunda, yang dikelola secara rumahan dan melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksinya. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Namun demikian, dalam pengembangannya UMKM Gipang masih memerlukan dukungan pemberdayaan agar mampu meningkatkan kualitas produksi, memperluas pemasaran, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi UMKM Gipang Berbasis Industri Rumahan di lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada judul yang sudah ditentukan pada bagian tersebut, permasalahan yang dipilih untuk dianalisis dan dijadikan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi UMKM gipang berbasis industri rumahan di lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan ekonomi UMKM gipang berbasis industri rumahan di lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis proses bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi UMKM gipang berbasis industri rumahan di Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.

2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan ekonomi UMKM gipang berbasis industri rumahan di Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: manfaat praktis dan manfaat teoretis. Berikut adalah manfaat praktis dan manfaat teoretis dalam judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi UMKM Gipang Berbasis Industri Rumahan (lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon).

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Lokal: Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis mengenai cara-cara efektif untuk meningkatkan ekonomi mereka melalui pemberdayaan UMKM berbasis industri rumahan. Hasil penelitian dapat memberikan pedoman bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan lebih produktif.
- b. Bagi Pengelola UMKM gipang: UMKM gipang dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang strategi pemberdayaan yang lebih tepat, mengatasi tantangan yang ada, serta meningkatkan kinerja ekonomi mereka. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akan membantu mereka memperbaiki kualitas produksi dan daya saing usaha.
- c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait: Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, pengembangan UMKM, dan meningkatkan ekonomi lokal. Rekomendasi penelitian dapat digunakan untuk merancang program pemberdayaan yang lebih efektif.

2. Manfaat Teoretis

- a. Menambah Wawasan dalam Ilmu Pemberdayaan Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi berbasis

UMKM dan industri rumahan, dengan memberikan perspektif baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan.

- b. Menyediakan Dasar untuk Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM, baik di wilayah yang sama maupun di tempat lain, serta mengkaji model-model pemberdayaan yang lebih efektif.
- c. Mengembangkan Teori Pengembangan UMKM: Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan UMKM, terutama UMKM berbasis industri rumahan, dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pertumbuhannya, serta dampak pemberdayaan terhadap perkembangan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik dari sisi pengembangan teori maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan masyarakat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian, tentunya perlu ada penelitian-penelitian terdahulu atau studi terdahulu yang relevan guna referensi dan juga tumpuan dalam penyusunan atau juga pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, penulis mengemukakan penelitian-penelitian terdahulu atau studi terdahulu yaitu :

Pertama, dalam penelitian skripsi Ade Fauzan dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Kadu Genep Kecamatan Petir Kabupaten Serang EKA CIPTA MANDIRI” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 lalu. Pada penelitiannya ia menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif, pada penelitian ini memiliki fokus penelitian melakukan pemberdayaan secara berkesinambungan sehingga para pengrajin yang diberdayakan menjadi mandiri Di Kelurahan Kadu Genep Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Pada penelitian ini mengkaji dalam usaha pembuatan tas di UMKM EKA CIPTA MANDIRI, juga memberikan peluang kepada masyarakat atau keluarga yang memiliki keinginan atau kemampuan dalam berproses membuat

kerajinan tas dan sebagai wadah bagi terciptanya masyarakat yang mandiri dan mengandalkan keterampilan. Ada letak kesamaan fokus penelitian dalam pembahasan judul tersebut yaitu pemberdayaan pada masyarakat atau keluarga dalam pembuatan tas. Ada perbedaan juga yang terletak pada subjeknya yaitu keluarga.²

Kedua, dalam penelitian skripsi oleh Sitti Hadjerah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare” Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022 lalu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, fokus penelitian ini yaitu dengan pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan, pelatihan dan juga penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah koperasi. Pada penelitian ini mengkaji peran-peran penting *stakeholder* yang menjadi alternatif hubungan dengan UMKM setempat yaitu, kelompok atau koperasi, BDS dan asosiasi usaha. Ada kesamaan pada fokus penelitian disini yaitu pemberian akses atau pemberdayaan dan perbedaannya ada pada pengembangan UMKM nya.³

Ketiga, dalam penelitian jurnal dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat” yang di tulis oleh Erina Rulianti dan Giri Nurpribadi pada tahun 2023 lalu. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi, fokus penelitian ini yaitu dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM pembuatan makanan ringan seperti peyek, keripik pisang, minuman cincau jelly dengan gula aren dan juga buket. Pada penelitian kali ini mengkaji beberapa aspek penting dalam pembuatan usaha rumahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup, pembangunan berkelanjutan dan juga

² Ade Fauzan, “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelurahan Kadu Genep Kecamatan Petir Kabupaten Serang EKA CIPTA MANDIRI”, (Jakarta 16 Maret 2018), Hal. 56.

³ Sitti Hadjerah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4216/1/18.3400.010.pdf>. (Parepare, 04 agustus 2022), Hal. 65.

pendapatan tambahan. Ada kesamaan pada fokus penelitiannya yaitu pemberdayaan usaha rumahan dan juga ada perbedaannya yaitu strategi pengembangan UMKM nya.⁴

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan secara sistematis hubungan antara pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi UMKM Gipang berbasis industri rumahan di Lingkungan Palas. Kerangka ini berangkat dari kondisi faktual yang dihadapi masyarakat, kemudian dianalisis melalui konsep dan tahapan pemberdayaan, hingga menghasilkan dampak ekonomi yang diharapkan.

Pertama, penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, yaitu terbatasnya kemampuan UMKM Gipang dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing usaha. Permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan akses modal, rendahnya keterampilan produksi dan manajemen usaha, serta minimnya jaringan pemasaran. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya perkembangan UMKM dan terbatasnya peningkatan pendapatan masyarakat.

Kedua, untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan konsep pemberdayaan masyarakat, yang dipahami sebagai proses peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya. Pemberdayaan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek, tetapi sebagai subjek atau pelaku utama dalam proses pembangunan ekonomi.

Ketiga, pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pemberdayaan, yang meliputi:

a.) Tahapan Persiapan

Selama fase ini, setidaknya dua Fase harus dilakukan: Persiapan Personil dan Persiapan Lapangan. Penyiapan tenaga dalam hal ini tenaga pemberdayaan masyarakat juga dilakukan oleh tenaga masyarakat. Hal ini dilakukan untuk bertukar pikiran mengenai pendekatan apa yang dapat dilakukan dalam

⁴ Erina Rulianti, Giri Nurpribadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat", *JLP Jurnal Lentera Pengabdian* Volume 01 No 04 Oktober 2023,

(31 Desember 2023), Hal. 431.

melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kesiapan di lapangan merupakan prasyarat keberhasilan program intervensi masyarakat di tingkat lokal. Dilakukan secara detektif.

b.) Tahap Pengkajian

Pada tahap ini sebagai agen perubahan, berupaya mengidentifikasi permasalahan kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki klien. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan komunitas ini. merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

c.) Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini, pihak berwenang secara partisipatif melibatkan masyarakat sebagai agen perubahan, merenungkan tantangan yang mereka hadapi, dan mempertimbangkan cara mengatasinya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat menyusun beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.

d.) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, Otorita akan membantu setiap kelompok masyarakat dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, khususnya mengenai usulan kepada pemberi dana. Pada tahap penyusunan rencana aksi ini, diharapkan otoritas atau masyarakat mampu membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapainya. Mereka kemudian dapat mengarahkan tindakan sesuai dengan rumusan.

e.) Tahap Pelaksanaan Program

Tahap implementasi ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam suatu program pemberdayaan. Hal ini karena tanpa kerja sama antara pihak berwenang dan masyarakat atau warga setempat, rencana yang direncanakan dengan matang dapat menyimpang dari implementasi di lapangan. Konflik antar kelompok warga juga dapat menghambat pelaksanaan program dan kegiatan.

f.) Tahap Evaluasi

Sehubungan dengan program pengembangan masyarakat yang sedang berjalan maka evaluasi berupa proses pemantauan oleh warga dan aparat sebaiknya dilakukan oleh dengan partisipasi warga. Dalam jangka panjang, diharapkan

dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, akan tercipta sistem yang lebih mandiri di masyarakat. Namun pemantauan dan evaluasi mungkin menunjukkan bahwa hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan. Bila hal ini terjadi, diharapkan proses evaluasi mampu memberikan feedback yang membantu perbaikan program dan kegiatan.

g.) Tahap Terminasi

Fase ini adalah saat akan secara resmi mengakhiri hubungan dengan komunitas sasaran Anda. Seringkali program pemberdayaan masyarakat dihentikan bukan karena masyarakat dianggap mandiri, namun karena melebihi jangka waktu yang telah ditentukan, anggarannya berkurang, dan dana yang tersedia lebih sedikit. Hal ini terjadi karena proyek terpaksa dihentikan karena tidak mampu bekerjasama dan tidak ingin melanjutkan⁵

Keempat, pemberdayaan tersebut diarahkan pada penguatan UMKM Gipang berbasis industri rumahan, melalui peningkatan keterampilan produksi, akses modal, pemanfaatan teknologi, dan perluasan jaringan pemasaran. Proses ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha serta kualitas produk Gipang.

Kelima, hasil akhir dari proses pemberdayaan masyarakat ini adalah peningkatan ekonomi UMKM Gipang, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha, bertambahnya kesempatan kerja, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Lingkungan Palas. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis UMKM industri rumahan.

G. METODE PENELITIAN

⁵ Resa Risaldi Gosal, “ Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelestarian Bir Pletok di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan”, *Skripsi Prodi Kesejahteraan Sosial Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49976/1/RESA%20RISALDI%20GOSAL-FDK.pdf> Jakarta, 2019, h. 29.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena karakteristik penelitian yang berupaya menggali pemahaman mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam konteks UMKM Gipang berbasis industri rumahan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif pelaku utama dalam konteks alamiah, serta menitikberatkan pada pengumpulan data berupa kata, narasi, dan dokumen melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini relevan untuk menafsirkan makna pengalaman pelaku UMKM dan masyarakat setempat dalam upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kelurahanin penelitian menggunakan Kelurahanin penelitian kualitatif deskriptif, yang menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi para pelaku UMKM serta masyarakat setempat terhadap pemberdayaan yang dilakukan, dan bagaimana dampaknya terhadap ekonomi mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menekankan pada upaya memahami makna dan realitas sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman pengalaman, pandangan, serta interpretasi individu yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra UMKM Gipang berbasis industri rumahan yang aktif dan memiliki potensi untuk dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga Mei 2025.

Timeline

Waktu	Kegiatan
1-28 Februari	Observasi
22-27 Februari	Wawancara
10-20 Maret	Olah data

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan agar menadapatkan informasi yang jelas dan akurat memerlukan penelitian kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan indra, yang tidak hanya terbatas pada pengamatan visual. Selain melihat, pengamatan juga meliputi mendengarkan, mencium, merasakan, dan meraba. Dalam melakukan observasi, alat yang digunakan antara lain panduan pengamatan dan lembar pencatatan. Pengamatan atau observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hanya mengamati objek yang menjadi fokus penelitian pada pembuatan dan produksi Gipang Tiga Bunda tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya, observasi partisipasi aktif melibatkan peneliti yang berperan langsung dan aktif dalam pembuatan dan produksi gipang Tiga Bunda

- b. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Banyak orang yang merasa wawancara adalah hal yang mudah, mengingat mereka sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Namun, pada

⁶ Husnul Khotimah, Restu Wibowo, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar”, Volume 2, Nomor 2, (2017) Hal. 80. <https://media.neliti.com/media/publications/274210-efektivitas-model-pembelajaran-cooperati-c33542b3.pdf>.

kenyataannya, proses ini tidak selalu sesederhana yang dibayangkan. Berikut adalah kriteria informan yang dapat digunakan dalam wawancara penelitian ini:

1. Pelaku UMKM Gipang Pemilik UMKM Gipang: Individu yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pengelolaan UMKM Gipang di lingkungan Palas.
2. Pekerja UMKM Gipang: Karyawan atau anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari di industri rumahan tersebut.

Banyak peneliti yang menghadapi tantangan dalam melakukan wawancara kepada narasumber seperti karyawan gipang Tiga Bunda dan pemilik UMKM tersebut, karena responden sering memberikan jawaban yang singkat.⁷

- c. Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian, yang dapat berupa dokumen tertulis, film, foto, atau karya-karya penting lainnya, yang semuanya menyumbangkan informasi yang berguna dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Narasumber yang diwawancarai meliputi Pemilik UMKM gipang Tiga Bunda di lingkungan palas Kota Cilegon, pegiat-pegiat pembuatan gipang, dan Sebagian kecil Masyarakat yang juga merupakan pelaku UMKM yang aktif berpartisipasi dalam forum tersebut.⁸

4. Sumber Data

1. Data primer, sesuai dengan pengertiannya, merujuk pada data utama atau sumber informasi yang langsung digunakan dalam penelitian. data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, seperti wawancara, observasi, atau eksperimen. Data Primer ini didapat dari wawancara dengan

⁷ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, *Lembar Metodologi*, <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>. Vol 11, No 1, Maret, (2007), Hal. 35-40.

⁸ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>. Vol. 13. No. 2. Hal. 178.

pemilik UMKM gipang Tiga Bunda, pegiat-pegiat pembuatan Gipang, dan Sebagian kecil Masyarakat yang juga merupakan pelaku UMKM di lingkungan palas, Kota Cilegon.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui sumber kedua, ketiga, atau lebih lanjut. data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya dan digunakan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, seperti Jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.⁹
5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengorganisir dan menyusun secara teratur catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan usaha untuk menemukan makna dari data yang ada. Pengumpulan datanya yaitu dengan mendeskripsikan apa yang ada dilapangan, mengobservasi, mewawancarai, dan juga mendokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.¹⁰

a. Reduksi Data

Menyaring setiap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu memusatkan perhatian pada data yang relevan untuk memberikan makna yang lebih mendalam.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai data yang telah dianalisis. Oleh karena itu,

⁹ Abdillah, "Data Primer dan Data Sekunder", <https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder/>. (Diakses pada 10 januari 2025).

¹⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>. Vol 17. No 33. 2018. Hal. 84.

dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali dilakukan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi data. Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan di lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka perlu disusun sistematika penulisan, pada sistematika ini peneliti menyusun penulisan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan UMKM gipang Tiga Bunda Di lingkungan palas. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab yakni pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang menjelaskan tentang letak geografis, kondisi demografis (jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan sarana pra sarana). Kedua profil UMKM Gipang Tiga Bunda yang meliputi : sejarah, tujuan, visi, misi, struktur kepengurusan dan sumber pendanaan.

BAB III, pada bab ini menjelaskan tentang program Gipang Tiga Bunda dalam pemberdayaan UMKM di Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon.

BAB IV, bab ini menjelaskan tentang tahapan program UMKM gipang Tiga Bunda di Lingkungan Palas, peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Ukm gipang Berbasis Industri Rumahan (Lingkungan Palas, Kelurahan Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon) serta faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam menjalankan program yang ada di UMKM Gipang Tiga Bunda Lingkungan Palas.

BAB V, di akhir bab ini adanya kesimpulan tentang uraian yang menjadi inti dari pembahasan dan saran.